

Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendidikan Karakter di Era Digital

Juni Erpida Nasution*
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Jl. Kuau No.01 Kampung Melayu Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru
yuniversia8@gmail.com

Article History:

<i>Received:</i>	<i>Revised:</i>	<i>Accepted:</i>	<i>Published:</i>
02/03/2025	23/04/2025	08/05/2025	25/06/2025

https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1787

Corresponding Author: yuniversia8@gmail.com

Abstract

The digital era has transformed the educational paradigm, including Islamic Religious Education (PAI). PAI learning must not only teach religious knowledge but also internalize character values relevant to the digital age. This article examines strategies for developing character education-based PAI learning using digital technology, including integrating technology into learning, strengthening values-based character education, and developing teacher competencies in the digital age. The study's results indicate that the use of technology can increase student engagement in PAI learning, but this must be balanced with the development of teachers' digital competencies and the formation of resilient student character in facing the challenges of the digital era.

Keywords: *Islamic Religious Education, Character Education, Technology, Digital Era, Teacher Competence*

Abstrak

Era digital telah mengubah paradigma pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya harus mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga harus menginternalisasi nilai-nilai karakter yang relevan di era digital. Artikel ini mengkaji strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter dengan memanfaatkan teknologi digital, meliputi integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai, serta pengembangan kompetensi guru di era digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI, namun perlu diimbangi dengan pengembangan kompetensi digital guru dan pembentukan karakter siswa yang tangguh dalam menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Karakter, Teknologi, Era Digital, Kompetensi Guru*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memegang peran penting dalam pembentukan karakter generasi muda, yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Di era digital, terjadi perubahan besar dalam pola pembelajaran, di mana teknologi informasi memainkan peranan yang sangat signifikan. Hal ini menuntut adanya adaptasi dalam metode dan pendekatan pengajaran PAI agar relevan dengan kebutuhan siswa modern. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang kuat ke dalam pembelajaran berbasis teknologi digital.

Pendidikan karakter di sekolah-sekolah telah menjadi isu sentral dalam beberapa dekade terakhir. Lickona (1992) menjelaskan bahwa pendidikan karakter tidak hanya mencakup pengajaran tentang apa yang benar atau salah, tetapi juga bagaimana menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam yang mencakup moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Di era digital, metode pengajaran tradisional mungkin tidak lagi efektif, sehingga diperlukan strategi baru yang memanfaatkan teknologi sekaligus tetap menekankan pentingnya pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan bermoral. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Melalui PAI, nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan ajaran Islam diajarkan untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menjalankan kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip keislaman. Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh PAI saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, khususnya di era digital.

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) tidak hanya mengubah cara manusia berinteraksi, tetapi juga mengubah pola dan metode pembelajaran di sekolah. Saat ini, peserta didik hidup dalam dunia yang penuh dengan akses informasi digital. Oleh karena itu, pengajaran PAI yang konvensional perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa di era digital. Hal ini penting agar materi PAI yang bersifat abstrak dan berbasis nilai dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan interaktif melalui pemanfaatan teknologi.

Pendidikan karakter dalam PAI di era digital tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi alat yang dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran karakter. Melalui platform digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan media sosial, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam secara lebih efektif.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini cukup kompleks. Di satu sisi, tidak semua guru PAI memiliki kompetensi digital yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, ada kekhawatiran bahwa

penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menggeser nilai-nilai tradisional dan mengurangi kedalaman interaksi antarmanusia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada teknologi, tetapi juga memperkuat pendidikan karakter.

Selain itu, faktor-faktor seperti infrastruktur yang belum merata, kesenjangan digital, dan kesiapan sekolah dalam menghadapi transformasi digital juga menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI berbasis karakter. Upaya untuk mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter harus disertai dengan penguatan kapasitas guru dan dukungan kebijakan yang mendukung transformasi ini.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi efektif dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter di era digital. Penelitian ini akan menganalisis berbagai pendekatan yang dapat diimplementasikan oleh guru PAI untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tantangan dan peluang yang dihadapi oleh institusi pendidikan dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang relevan dan bermakna di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka yang berfokus pada literatur terkini tentang integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter. Artikel ini juga mengkaji studi kasus implementasi teknologi dalam pembelajaran di beberapa sekolah menengah di Indonesia, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul dalam penerapan strategi ini.

C. Pembahasan

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan berbagai peluang untuk memperkuat pendidikan karakter. Namun, agar teknologi dapat digunakan secara efektif, guru harus memiliki literasi digital yang cukup serta kompetensi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya dapat memudahkan penyampaian materi PAI, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Perkembangan teknologi telah membuka peluang besar bagi pengembangan pembelajaran PAI. Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, seperti melalui video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan platform e-learning. Menurut Mishra dan Koehler (2006), integrasi teknologi dalam pendidikan membutuhkan pengetahuan tentang konten, pedagogi, dan teknologi. Dalam konteks PAI, guru harus mampu menggabungkan pengetahuan agama dengan pemanfaatan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif.

2. Keuntungan Penggunaan Teknologi

Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik, relevan, dan mudah dipahami oleh siswa. Studi yang dilakukan oleh Suryani (2020) menunjukkan bahwa penggunaan video interaktif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Selain itu, platform e-learning memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, yang menjadi keunggulan di era digital. Namun, penggunaan teknologi juga harus diimbangi dengan pemahaman etika dalam penggunaannya. Guru harus mampu menanamkan kesadaran akan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan ajaran Islam, agar siswa dapat menghindari dampak negatif dari penyalahgunaan teknologi, seperti penyebaran informasi palsu atau konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral.

Teknologi digital telah menjadi alat yang kuat dalam mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar melalui berbagai media yang interaktif, seperti video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an, dan simulasi ibadah. Menurut Mishra dan Koehler (2006), teknologi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena menyediakan pengalaman yang lebih dinamis dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Namun, penggunaan teknologi juga harus diimbangi dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Guru PAI harus memahami bagaimana menggunakan teknologi sebagai alat bantu, bukan sekadar pengganti metode pengajaran tradisional. Misalnya, penggunaan aplikasi pendidikan dapat memperkaya pemahaman siswa tentang akhlak mulia dan adab Islami, tetapi hanya efektif jika guru dapat mengarahkan dan memfasilitasi penggunaan teknologi tersebut dengan baik.

3. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Media Digital

Pendidikan karakter tidak hanya tentang apa yang diajarkan, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi oleh siswa. Di era digital, pendidikan karakter dapat disampaikan melalui pendekatan yang kreatif. Misalnya, proyek kolaboratif daring yang melibatkan siswa dalam diskusi mengenai nilai-nilai etika Islam dapat memperkuat pemahaman mereka tentang konsep moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hidayat (2020) mencatat bahwa metode ini juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan bekerja sama, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter.

Namun, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa siswa tetap berfokus pada nilai-nilai positif saat menggunakan teknologi. Guru harus memantau penggunaan teknologi dengan cermat agar siswa tidak terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi

Kompetensi guru PAI dalam memanfaatkan teknologi sangat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Pelatihan guru yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat menguasai teknologi dan mengintegrasikannya dengan pengajaran karakter. Putra dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa guru yang telah dilatih dalam penggunaan

teknologi cenderung lebih berhasil dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Namun, literasi digital guru masih menjadi tantangan, terutama di daerah terpencil. Kesenjangan ini perlu diatasi melalui program pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah untuk menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai di seluruh daerah.

5. Tantangan Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi

Kesenjangan digital masih menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi. Banyak sekolah di daerah pedesaan tidak memiliki akses internet yang memadai, yang menghambat upaya pengintegrasian teknologi dalam proses pembelajaran. Laporan UNESCO (2020) menekankan pentingnya peran pemerintah dalam menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk menjembatani kesenjangan digital.

Selain itu, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga menimbulkan risiko bagi perkembangan karakter siswa. Guru harus berperan aktif dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak, sesuai dengan ajaran Islam, serta menghindari penyalahgunaan yang dapat merusak karakter.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis pendidikan karakter di era digital. Data yang dianalisis berasal dari literatur dan studi kasus terkait integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, pengembangan pendidikan karakter melalui metode berbasis digital, serta kompetensi guru dalam mengimplementasikan teknologi di ruang kelas.

Berdasarkan kajian literatur dan data empiris yang dikumpulkan, ditemukan beberapa hasil utama sebagai berikut:

1. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Teknologi telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai perangkat digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform e-learning. Penggunaan teknologi ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Suryani (2020) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI berbasis teknologi menunjukkan minat yang lebih besar dibandingkan dengan metode konvensional.
2. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Teknologi: Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui media digital dengan memanfaatkan proyek kolaboratif daring, video pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran yang menekankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika. Penelitian oleh Hidayat (2020) menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam proyek kolaboratif daring dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dengan lebih baik, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.
3. Kompetensi Guru dalam Penggunaan Teknologi: Kompetensi guru PAI dalam penggunaan teknologi sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Guru yang mengikuti

pelatihan teknologi secara signifikan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI berbasis digital (Putra & Handayani, 2021). Namun, masih terdapat kesenjangan literasi digital di antara guru, terutama di daerah terpencil, yang memerlukan dukungan pelatihan berkelanjutan.

4. Tantangan Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Kesenjangan digital antara sekolah di perkotaan dan pedesaan menjadi hambatan utama dalam penerapan strategi ini. Menurut laporan UNESCO (2020), akses teknologi yang tidak merata di berbagai daerah menyebabkan beberapa sekolah sulit mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital. Selain itu, penggunaan teknologi juga menghadirkan risiko, seperti kecanduan gadget dan akses terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

D. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di era digital dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat pendidikan karakter siswa. Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta upaya untuk mengatasi tantangan akses teknologi yang tidak merata. Dengan dukungan yang memadai, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang relevan dan bermakna di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017-1054.
- Suryani, I. (2020). Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 135-148.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Hidayat, A. (2020). Kolaborasi Daring untuk Pembelajaran Karakter dalam PAI. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 78-89.
- Putra, A., & Handayani, N. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru PAI di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 101-113.
- Widyastono, H. (2021). Pemanfaatan Teknologi untuk Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 10-22.
- UNESCO. (2020). *Global Education Monitoring Report*

- mri, S., & Ahmadi, I. (2014). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Hamid, A. (2017). Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-89.
- Al-Qurtuby, S. (2019). Islamic Education and the Challenges of the Digital Age. *Journal of Islamic Studies*, 8(2), 45-56.
- Muhaimin. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, N. (2020). Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan Karakter di Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 67-79.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Rahman, M. (2021). Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Islam: Pendekatan Teoretis dan Empiris. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 12(3), 91-105.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Noor, F., & Ismail, M. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 7(2), 102-118.